

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* (DAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, Tahun 2016-2019)

SUDIRMAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* (DAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, Tahun 2016-2019)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SUDIRMAN
A31116004**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, Tahun 2016-2019)

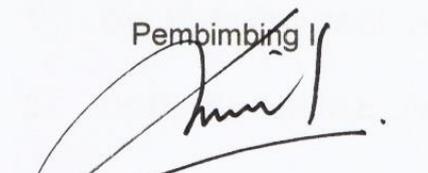
disusun dan diajukan oleh

SUDIRMAN
A31116004

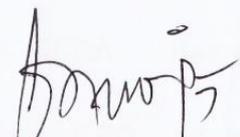
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 Juni 2021

Pembimbing I

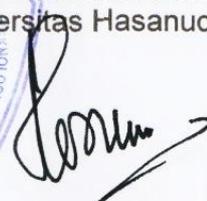

Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA.
NIP 195908181997022001

Pembimbing II


Dr. Darwis Said, S.E., Ak., MSA., CSRC., CSRA.
NIP 196608221994031009



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM

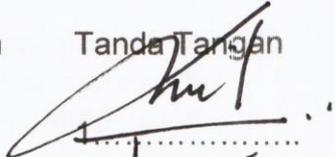
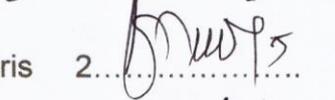
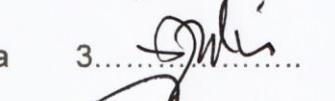
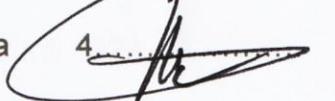
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, Tahun 2016-2019)

disusun dan diajukan oleh

SUDIRMAN
A31116004

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada **22 Juli 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|---|------------|---|
| 1 | Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA | Ketua |  |
| 2 | Dr. Darwis Said, S.E., Ak., MSA., CSRC., CSRA | Sekretaris |  |
| 3 | Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP | Anggota |  |
| 4 | Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA | Anggota |  |



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP 
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : SUDIRMAN
NIM : A31116004
departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, Tahun 2016-2019)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam 24 kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



SUDIRMAN

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei, Tahun 2016-2019)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dibalik terselesaikannya Skripsi ini, banyak pihak yang bersinergi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA. Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan dan baik serta kelembutannya dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Dr. Darwis Said, S.E., Ak., MSA., CSRC., CSRA. Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan baik dalam membimbing peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin mengikuti pendidikan S1 dan bantuan biaya pendidikan.

Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala ilmu dan bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan.

Ayahanda peneliti yang sangat saya cintai Kamal Baharuddin yang dengan penuh cinta telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan semangat yang tiada hentinya kepada peneliti, serta seluruh dukungan moril dan materi yang tidak terhitung hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ibunda peneliti yang sangat saya cintai Dasmi yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah peneliti, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Sahabat Seperjuangan Peneliti, Irfan c. yang sangat membantu memberikan dukungan yang sangat berarti dan seluruh teman-teman angkatan di FAM16LIA yang telah memberikan kehangatan kepada peneliti selama perkuliahan, dan dukungan untuk menyelesaikan studi.

Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga ikut memberikan dorongan, bantuan, dan dukungannya kepada peneliti untuk penyelesaian studi ini. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan dukungannya kepada peneliti berupa amal jariyah dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal Alaamiin.

Makassar, 21 Juli 2021

SUDIRMAN

ABSTRAK

Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, Tahun 2016-2019)

The Effect of Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Proportion of Independent Commissioners on Stock Prices (Study on Manufacturing Companies in the Consumption Industry Sector Listed on the IDX, 2016-2019)

Sudirman
Nurleni
Darwis Said

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Harga Saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Terdapat 108 sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham serta Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Debt to Total Assets Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Proporsi Komisaris Independen*, *Harga Saham*

This study aims to determine and analyze the effect of Debt To Total Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER) and the Proportion of Independent Commissioners on Stock Prices. The research was conducted at manufacturing companies in the consumer goods sector and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. There are 108 samples were selected using purposive sampling method. Sources of data in this study are secondary data in the form of corporate financial reports. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially the Debt to Total Assets Ratio (DAR) had a negative and significant effect on stock prices, the Debt to Equity Ratio (DER) had a positive and insignificant effect on stock prices and the proportion of independent commissioners had a negative and insignificant effect on stock prices. Simultaneously the Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and the Proportion of Independent Commissioners have an effect on stock prices.

Keywords : *Debt to Total Assets Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Proportion of Independent Commissioners*, *Stock Price*

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1 Teori Keagenan | 9 |
| 2.1.2 Teori Sinyal..... | 10 |
| 2.1.3 Pasar Modal..... | 10 |
| 2.1.4 Saham | 12 |
| 2.1.5 Rasio Keuangan..... | 16 |
| 2.1.6 Analisis Laporan Keuangan | 17 |
| 2.1.7 <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) | 19 |
| 2.1.8 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | 20 |
| 2.1.9 Komisaris Independen..... | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.3 Rerangka Konseptual | 23 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 24 |
| 2.4.1 Pengaruh <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham..... | 24 |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham..... | 25 |
| 2.4.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham..... | 25 |
| 2.4.4 Pengaruh <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham | 26 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 27 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 27 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 28 |
| 3.3.1 Populasi Penelitian | 28 |
| 3.3.2 Sampel Penelitian | 28 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.5.1 Variabel Penelitian | 29 |
| 3.5.2 Definisi Operasional | 30 |
| 3.6 Analisis Data..... | 31 |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif..... | 32 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.6.3 Analisis Regresi Berganda | 33 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 4.1 Deskripsi Data..... | 35 |
| 4.2 Statistik Deskriptif..... | 35 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik..... | 37 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 37 |
| 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas | 39 |
| 4.3.3 Uji Multikolinearitas | 40 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis | 41 |
| 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda | 41 |
| 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 42 |
| 4.4.3 Uji Parsial (Uji t)..... | 43 |
| 4.4.4 Uji Simultan (Uji F)..... | 45 |
| 4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis | 46 |
| 4.5.1 <i>Debt to Total Assets Ratio</i> Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham | 46 |
| 4.5.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham..... | 47 |
| 4.5.3 Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham | 48 |
| 4.5.4 <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Harga Saham | 49 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 50 |
| 5.1 Kesimpulan | 50 |
| 5.2 Saran | 51 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |
| | |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Sampel Penelitian | 29 |
| 4.1 Statistik Deskriptif | 36 |
| 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... | 38 |
| 4.3 Uji Glejser | 39 |
| 4.4 Uji Multikolinearitas..... | 40 |
| 4.5 Uji Regresi Linear Berganda..... | 41 |
| 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 42 |
| 4.7 Uji F (Simultan)..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Konseptual | 23 |
| 4.1 Grafik P-plot..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Biodata | 58 |
| 2. Daftar Sampel..... | 60 |
| 3. Data variabel <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Proporsi Komisaris Independen dan Harga Saham..... | 65 |
| 4. Output SPSS | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari sektor keuangan Indonesia, tempat diperdagangkannya sekuritas. Keuntungan maupun kerugian dapat terjadi di pasar modal dan karena ditempat itu banyak terjadi spekulasi maka tidak sedikit juga mengatakan bahwa pasar modal merupakan tempat perjudian kaum intelektual. Menurut Budi (2011:7), pasar modal diartikan sebagai perdagangan instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, baik yang diterbitkan pemerintah maupun yang diterbitkan oleh swasta. Jadi surat-surat berharga diperdagangkan di pasar modal dengan berisi resiko-resiko yang melekat serta keuntungan yang besar.

Perusahaan akan diuntungkan dengan adanya pasar modal yang memberikan dana investasi dari para *Investor*, begitu juga sebaliknya *Investor* juga diuntungkan baik jangka pendek (dagang sekuritas) maupunu jangka Panjang (deviden). Seperti yang diketahui bahwa kegiatan investasi dilakukan umumnya dengan tujuan keuntungan dimasa yang akan datang sehingga muncullah spekulasi-spekulasi maupun *forecasting* baik analisis secara fundamental maupun teknikal .

Karena sekuritas diperdagangkan maka ada harga yang melekat pada sekuritas itu yang kemudian menjadi cerminan tertentu dari masing-masing penerbit sekuritas atau surat-surat berharga. Harga saham yang tinggi bisa menjadi cerminan akan kualitas yang bagus dari suatu perusahaan tetapi tidak selamanya demikian karena bisa saja harga saham yang tinggi itu akibat dari penggorengan saham". Penggorengan saham adalah harga saham yang timbul

dari kegiatan dimana perusahaan membeli sekuritasnya sendiri dengan tujuan menaikkan harga saham di pasar modal (memanipulasi pasar).

Sebagai Investor, sebelum melakukan investasi di sekuritas maka tentu saja harus memilih perusahaan yang berkualitas untuk tujuan keuntungan. *Investor* dapat menggunakan analisis fundamental maupun teknikal untuk menilai seberapa layak suatu perusahaan untuk di-investasikan dana (terutama bagi investor jangka panjang).

Pada perdagangan saham juga berlaku hukum permintaan dan penawaran, jika suatu saham memiliki permintaan yang tinggi maka harganya akan melonjak. Sebagai investor, sebelum membeli saham perlu mencari tahu dulu kinerja perusahaan bersangkutan apakah bagus atau tidak.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, jika data laporan keuangan mencerminkan kinerja yang baik maka akan memberikan sinyal positif kepada investor dan begitu juga sebaliknya. Jika suatu perusahaan sudah memberi sinyal positif dimata investor maka harga saham akan naik seiring dengan permintaan saham.

Salah satu bentuk interpretasi data laporan keuangan bagi investor adalah analisis fundamental dengan rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio solvabilitas ditekankan dalam melihat kinerja perusahaan karena utang adalah salah satu pilihan untuk ekspansi pasar dan rasio ekuitas terhadap aset sebagai perbandingan proporsi kepemilikan modal saham.

Peneliti akan meneliti fokus pada aspek rasio utang karena aset dan anggaran bisa berasal dari utang dan beberapa perusahaan akan memberi apresiasi kepada manajer jika kinerja bagus maka tidak sedikit manajer yang berusaha meningkatkan kinerja salah satunya berhutang untuk meningkatkan produksi/ penjualan mencapai atau melebihi RKAP (Rencana Kerja Anggaran

Perusahaan). Ini alasan peneliti mengapa fokus memilih pengaruh variabel independen solvabilitas (penekanan pada utang) terhadap harga saham. Perubahan ekuitas atau laba perusahaan bisa saja karena keputusan berutang yang tepat tapi bisa juga berubah karena resiko utang yang berlebihan.

Keberadaan utang bisa berarti positif atau negatif, namun penulis akan meneliti respon dari para investor terhadap utang ketika membeli saham. Apakah keberadaan utang yang besar meningkatkan harga saham atau malah menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Analisis fundamental dilakukan untuk menilai kualitas suatu perusahaan yang umumnya tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk dialisis dalam laporan keuangan yakni solvabilitas. Solvabilitas dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Contoh rasio keuangan solvabilitas yakni *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Total Debt to Total Equity Ratio* (DER). Namun perlu diperhatikan juga analisis fundamental dari segi non-keuangan karena bukan hanya sisi keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham contohnya saja Proporsi Komisaris Independen yang dapat berubah sehingga perlu adanya analisis dampak yang ditimbulkan oleh perubahan itu.

Rasio DAR menunjukkan sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh hutang, rasio DER mengukur kemampuan modal sendiri suatu perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya sedangkan Proporsi Komisaris Independen adalah persentase Komisaris Independen terhadap dewan komisaris yang dimana komisaris independen tidak memiliki hubungan keuangan dan afiliasi dengan dewan komisaris.

Walaupun laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang perusahaan bersangkutan,

namun karena sudah menjadi perusahaan yang *Go Public* dan saham diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka setidaknya masyarakat khususnya para investor mempercayai akan kebenaran isi dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Apa yang menjadi sorotan kemudian bagi para investor adalah menilai isi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang nantinya akan menjadi tempatnya mempercayakan uangnya (ber-Investasi).

Dikarenakan utang menjadi salah satu aspek yang dapat membuat perusahaan berkembang, tentunya perusahaan juga ber-utang untuk kepentingan tertentu. Tetapi seberapa banyak utang yang dimiliki tiap perusahaan dan seberapa mampu mereka memenuhi kewajiban utangnya itu pastinya tiap perusahaan berbeda beda. Hal ini tentu menjadi salah satu aspek penilaian bagi para investor sebelum ber-investasi. Layaknya komoditas yang diperdagangkan, saham suatu perusahaan diperdagangkan dalam bentuk sekuritas atau surat-surat berharga yang dimana dalam jika suatu perusahaan dinilai bagus maka sahamnya akan diminati dan jika sahamnya diminati maka otomatis permintaan akan saham itu akan melonjak dan tentunya ber-efek pada harga saham bersangkutan sesuai dengan hukum permintaan penawaran (Samuelson, 2010:46).

Peneliti akan meneliti fokus pada aspek rasio solvabilitas terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dengan teknik *Purposive Sampling* kriteria sesuai tujuan penelitian.

Peneliti mempunyai beberapa alasan mengapa meneliti dengan rumusan masalah terkait rasio solvabilitas terhadap harga saham :

1. Karena beberapa perusahaan akan memberi apresiasi kepada manajer jika kinerja bagus maka tidak sedikit manajer yang berusaha meningkatkan kinerja salah satunya berhutang untuk meningkatkan produksi atau penjualan mencapai atau melebihi RKAP (Rencana Kerja

Anggaran Perusahaan). Ini alasan peneliti mengapa fokus memilih variabel independen solvabilitas terhadap harga saham dan perusahaan manufaktur sebagai sampel

2. Fluktuasi harga saham pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
3. Terdapat perbedaan antara beberapa penelitian dengan variabel independen dan dependen yang sama sehingga penulis turut serta menguji/ meneliti variabel bersangkutan.

Terkait penelitian terdahulu, Vasta dkk (2013) meneliti secara parsial DAR terhadap harga saham dan hasilnya berpengaruh negatif tidak signifikan, Deni (2019) juga meneliti *debt to equity ratio* terhadap harga saham dan menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan terkait variabel non-keuangan komisaris independen telah diteliti Khairunnisa dan Brady (2018) mengatakan bahwa Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap saham.

Penelitian penulis berbeda dengan penelitian Vasta dkk (2013) serta Deni (2019) yakni menambahkan variabel non-keuangan Komisaris Independen. Adapun penelitian Khairunnisa dan Brady secara simultan tidak meneliti variabel *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah karena adanya fluktuasi harga saham pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) serta adanya *Research Gap* dari penelitian terdahulu sehingga menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi ?
4. Apakah *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen secara simultan terhadap harga saham industri barang konsumsi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan di antara lain sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan ke depannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan investasi di pasar modal dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan peningkatan wawasan khususnya bagi para pemegang saham dan investor dalam keputusan suatu investasi di pasar modal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian berupa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan metode sample *Purposive* (2016-2019). Adapun Batasan aspek dalam penelitian ini yakni sebatas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang dipengaruhi/ tidak dipengaruhi oleh rasio keuangan dan non-keuangan perusahaan atau lebih tepatnya *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan uraian sebagai berikut.

1. Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini mengenai dunia pasar modal. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, rerangka penelitian, serta perumusan hipotesis penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.
4. Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini berisikan deskripsi data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.
5. Bab V merupakan penutup. Bab ini berisikan simpulan terkait dengan pembahasan hasil penelitian, saran, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang menopang penelitian ini adalah *Agency Theory* (Teori Keagenan) dan *Signaling Theory (teori sinyal)*. Adapun teori yang menjelaskan dasar dari hubungan antar-variabel atau pendukung hipotesis tertera pada penjelasan hipotesis penelitian.

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Delfubalo (2018:35), teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *Principal* (Pemegang saham/ pemilik) dan *Agent* (Manajemen), masalah kemudian muncul ketika pemegang saham memberikan tanggungjawab kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap suatu tugas tertentu. Fokus teori agensi adalah ke-efesienan dalam suatu kontrak yang mengatur hubungan pihak pemegang saham dan pihak manajemen dengan asumsi permasalahan tentang :

1. Orang (dalam hal ini konflik mengenai kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas dan penghindaran resiko)
2. Organisasi (Konflik tujuan)
3. Informasi (Asimetri informasi antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen)

Contoh masalah perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham yakni Ketika pihak manajemen diberi wewenang keputusan dalam ekspansi perusahaan dengan menggunakan utang. Pihak manajemen yang bisa saja ekspansi pasar dengan utang yang berlebihan dengan harapan agar diberi insentif pencapaian atau memanipulatif laporan keuangan untuk tujuan pribadi. Disisi lain pihak kreditur mempunyai kepentingan dan syarat

tertentu dalam pemberian pinjaman yang bisa saja bertolak belakang dengan kepentingan pihak pemegang saham.

2.1.2 Teori Sinyal

Menurut Eugene dan Houston (2016:478), Teori Sinyal adalah tindakan suatu perusahaan untuk memberi isyarat atau petunjuk kepada investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan. Asimetri informasi bisa terjadi ketika pihak manajemen lebih mengetahui prospek perusahaan yang sebenarnya dibanding investor sedangkan informasi simetris terjadi ketika pihak manajemen dan pihak investor memiliki pandangan yang sama tentang prospek perusahaan.

Melihat teori ini, seperti yang di jelaskan pada latar belakang bahwa investor merespon sinyal yang di berikan oleh manajemen melalui laporan keuangan baik sinyal baik atau buruk. Dalam hal ini investor melakukan interpretasi data yang tertera di laporan keuangan salah satunya analisis fundamental rasio keuangan sebelum eksekusi keputusan investasi.

Dikarenakan sinyal atau isyarat yang diberikan dapat menyebabkan asimetri informasi, maka tidak dapat dipungkiri sinyal yang diberikan manajemen kepada investor bisa saja tidak sesuai dengan kenyataan perusahaan yang sebenarnya.

Sinyal atau informasi rasio utang dan ekuitas yang berikan oleh manajemen kepada investor akan mempengaruhi besaran kemungkinan *Return* dan resiko saham.

2.1.3 Pasar Modal

Pada umumnya pasar modal adalah pasar (transaksi jual-beli) sekuritas atau disebut juga surat-surat berharga yang diterbitkan pemerintah, publik maupun perusahaan swasta.

Pasar modal merupakan satu elemen yang sangat penting dan menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara, sebagai contoh pasar modal dijadikan sebagai sarana untuk mengundang investor asing dan dana-dana asing guna membantu pertumbuhan perekonomian negara (Hariyani, 2010:1). Pasar modal akan sangat dibutuhkan bagi pebisnis atau pelaku usaha sebagai sumber pembiayaan dan tambahan modal (Rahmah, 2019:1). Pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan disamping itu masyarakat juga yang menjadi pemodal memiliki tujuan yang umumnya sebagai investasi dengan harapan suatu keuntungan tentunya. Maka dari 2 sisi yakni kebutuhan modal/ pendanaan dan kebutuhan masyarakat akan investasi akan menguntungkan kedua belah pihak walaupun tidak semua praktik investasi menguntungkan karena berbagai faktor.

Menurut Fakhruddin (2013:ix), instrumen pasar modal dapat dikelompokkan menjadi 4 yakni equitas, surat utang, reksa dana dan derivatif. Masing- masing dari instrumen bersangkutan memiliki ciri khas dengan tingkat resiko dan keuntungan yang berbeda-beda tentunya.

Kegiatan yang ada di pasar modal dapat berupa :

1. Penawaran umum

Kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan pasar modal dimana penawaran umum dilakukan di pasar perdana.

2. Kegiatan perdagangan efek

Perdagangan efek dilakukan di pasar sekunder berbeda dengan penawaran umum (pasar perdana). Perdagangan efek di Bursa dilakukan setelah efek tersebut dicatatkan atau dengan kata lain *Listing* dan dilakukan di antara para investor. Jadi investor yang telah

membeli suatu efek di pasar perdana dan ingin menjual nya dapat dilakukan di bursa atau pasar sekunder

3. Kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan publik

Undang-undang Perseroan Terbatas mengatur bahwa perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah (Pasal 1 Angka 22 UUPT).

4. Kegiatan yang berkaitan dengan lembaga atau profesi berkaitan dengan efek

Terdapat banyak lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek baik lembaga yang memberikan bantuan dan kontribusi penting bagi kegiatan penawaran efek di pasar perdana maupun bursa/ pasar sekunder. Lembaga dan profesi ini yakni Penjamin emisi efek, Broker, dan Manajer Investasi.

2.1.4 Saham

Saham merupakan bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, kepemilikan atas perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Salim, 2010:3).

Menurut Reina dan Reva (2016) saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan Perseroan Terbatas atau Emiten yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari

perusahaan itu walaupun dengan demikian, ketika seorang investor membeli saham maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan bersangkutan serta harus bertindak layaknya pemilik dimana kerugian juga ditanggung bukan hanya keuntungan (Widiatmodjo, 2014:67).

Saham adalah salah satu aset yang diperjualbelikan di pasar modal baik pasar perdana maupun di bursa dimana ketika membeli sejumlah saham maka kita memiliki hak kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan saham itu dengan persentase sesuai seberapa banyak kita memodali atau investasi di perusahaan bersangkutan.

Karena saham diperjual belikan tentu saja mempunyai harga yang dimana pada umumnya pada bursa saham harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar atau dikenal juga dengan *Supply* (Penawaran) dan *Demand* (Permintaan). Tetapi perlu diingat harga saham bisa saja tidak mencerminkan nilai yang wajar atas hak yang akan diperoleh bagi investor seperti kaitannya pada latar belakang penulis tentang “saham gorengan”.

Menurut Yeni dalam Hidayat (2010:103), Harga saham dibedakan menjadi :

1. Harga Nominal

Yaitu harga yang tercantum pada lembar saham sebagai tujuan akuntansi ketika mencatat transaksi saham.

2. Harga Perdana

Adalah harga lembar saham bagi para investor ketika membeli saham di penawaran umum, ketika harga saham diatas harga nominal disebut agio sedangkan ketika harga saham dibawah harga nominal disebut dengan saham diskonto.

3. Harga Pembukaan

Yaitu harga saham yang berlaku pada saat pasar saham dibuka pada hari itu juga.

4. Harga Pasar

Harga saham yang ditentukan pasar, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham saat diperdagangkan. Saham yang diminati oleh investor cenderung memiliki harga yang berubah – ubah dibanding saham yang jarang diminati.

5. Harga Penutupan

Yakni harga saham akhir atau final dari transaksi jual beli saham di bursa efek.

Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham disebut dengan Indeks Harga Saham dimana menurut Sudirman (2018 : 51) Indeks Harga saham dibedakan atas :

1. Indeks Harga Saham Individual

Harga yang pertama kali di catat di Bursa Efek, yaitu pada pagi hari sebelum perdagangan di Bursa dimulai, saham tersebut sudah mempunyai harga yakni harga yang dibayar oleh investor di pasar perdana atau harga perdana. Investor yang membeli saham di pasar perdana dan kemudian menjual sahamnya di Bursa efek pasti ingin mengetahui persentase kenaikannya. Oleh karena itu, harga perdana digunakan sebagai nilai dasar dalam menghitung indeks harga saham. Apabila terjadi corporate action, misalnya split, pembagian saham bonus, atau deviden saham, maka nilai dasar harus disesuaikan.

2. Indeks Harga Saham Parsial

Setiap pihak dapat menciptakan indeks harga saham yang terdiri dari beberapa jenis saham untuk kepentingan sendiri. Apabila indeks harga saham parsial tersebut ternyata baik digunakan sebagai pedoman oleh investor, maka indeks tersebut akan laris diperdagangkan.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan preferen yang tercatat di BEI.

Menurut Fakhrudin (2013:177) Berdasarkan kinerjanya saham dapat dibedakan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi dimana sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen jika perusahaan untung dalam periode.

2. *Income Stocks*

Yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

3. *Growth Stocks*

Yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan sebagai pemimpin di industri sejenis.

4. *Speculative Stocks*

Yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun tetapi memiliki prediksi akan penghasilan di masa yang akan datang melalui data-data historis dan data relevan lainnya.

5. *Counter Cyclical Stocks*

Yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum dimana pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi dan emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perbandingan tertentu unsur keuangan yang dimana melalui perbandingan itu kita bisa menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan lalu menentukan sikap manajemen atas kondisi keuangan tersebut. Keputusan – keputusan investasi tentunya memerlukan analisis terkait kesehatan suatu perusahaan agar kita tidak salah dalam menentukan investasi. Melalui analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui kondisi perusahaan, sehingga kita tidak buta dalam menentukan keputusan investasi. Harga saham bisa saja lebih mahal atau lebih murah daripada nominal saham, salah satu penyebabnya adalah seberapa sehat perusahaan itu. Menurut Kuswadi (2008:5) dalam menilai kondisi suatu perusahaan, rasio keuangan umumnya dibedakan atas :

1. *Profitability Ratio*

Kemampuan menghasilkan laba dengan tolak ukur tertentu, misalnya seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari sumber daya yang dimanfaatkan.

2. *Liquidity Ratio*

Seberapa besar likuiditas perusahaan dalam hal ini kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sehingga rasio ini sering kali dijadikan pertimbangan oleh supplier dalam memberikan kredit penjualan kepada perusahaan.

3. *Activity Ratio*

Mengukur ke-efektifan perusahaan dalam pengelolaan persediaan dan piutang misalnya rasio perputaran piutang.

4. *Effectiveness and efficiency of the use of funds and costs Ratio*

Perbandingan yang memperlihatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan keterjadian biaya yang biasanya disandingkan dengan hasil penjualan.

5. *Solvency Ratio*

Perbandingan yang mengukur seberapa jauh aset perusahaan ditopang oleh utang. Misalnya rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan maupun kinerja keuangan suatu entitas dimana laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan posisi keuangan (awal dan akhir periode)
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperensif lain selama periode
3. Laporan arus kas selama periode
4. Laporan perubahan ekuitas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu data atau dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas baik pendapatan maupun pengeluaran yang terstruktur hasil dari transaksi kas / non-kas.

Laporan keuangan dapat dianalisis sehingga berbagai informasi yang akan didapatkan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Prihadi (2019:14), secara garis besar menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan tahapan mulai dari menetapkan tujuan dan konteks analisis, mengumpulkan data, memproses data, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses, mengembangkan dan mengkomunikasikan kesimpulan serta melakukan tindak lanjut dari hasil analisis.

Kariyoto (2017:1) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan diperlukan karena membantu *decision maker* dalam melakukan *forecast* atau prediksi- prediksi dimasa yang akan datang mengenai keputusan keuangan melalui data-data historis dan informasi keuangan.

Analisis rasio keuangan juga merupakan salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan misalnya melalui rasio solvabilitas, kita bisa mengetahui seberapa besar aset ditopang oleh utang, lebih lanjut tentunya analisis-analisis seperti ini akan sangat berguna bagi para manajer maupun investor dalam melakukan keputusan investasi.

2.1.7 *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio keuangan ini yakni total utang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Menurut Tulsian (2020:2), rasio utang terhadap aset bertujuan untuk “*measure the proportion of total assets financed with debt*”, yang artinya mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dari rasio ini juga dapat diketahui seberapa banyak aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi atau melunasi utang. Rasio ini tentunya saja semakin rendah semakin bagus dibandingkan tinggi karena jika terlalu tinggi artinya perolehan aset didominasi melalui utang.

Menurut Reva dalam (Fahmi, 2012:73), semakin rendah rasio utang terhadap aset ini maka akan meningkatkan jaminan perusahaan untuk melunasi utangnya sehingga para kreditor tentunya akan mempertimbangkan rasio ini sebagai keputusan peminjaman.

Debt to total assets ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to total Assets Ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Debt to total assets ratio mengukur seberapa banyak utang pada aset sebagaimana diketahui persamaan akuntansi aset sama dengan utang tambah modal, sehingga aset yang besar belum tentu dapat dikatakan bagus karena bisa saja dari utang yang sangat banyak. Rasio ini dapat dijadikan salah satu cara analisis kesehatan perusahaan melalui laporan keuangannya. Contoh dalam pemanfaatannya yakni ketika dalam membeli saham suatu perusahaan bisa melihat rasio ini apakah wajar atau tidak, jika rasio ini terlalu tinggi kita perlu pertimbangkan untuk melihat saham perusahaan yang lain sebagai komparasi dan keputusan investasi dengan pertimbangan aspek lainnya juga yang relevan.

2.1.8 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Asep (2016:7) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan dimana seberapa banyak modal sendiri yang bisa dijadikan jaminan untuk utang. Perseus (2003:828) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* memperlihatkan proporsi utang dan modal yang digunakan untuk mendanai bisnis. Rasio ini juga terkait dengan *rating* kredit, perbandingan hutang dengan jumlah saham (modal) suatu perusahaan. Semakin besar DER (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin tinggi tingkat resiko kredit suatu perusahaan.

Melihat pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa melalui satu perbandingan saja kita mendapatkan beragam informasi yang kemudian informasi ini dapat dimanfaatkan misalkan ketika ingin memberikan kredit kepada debitur, ingin membeli saham idaman tentunya perlu mengetahui seberapa sehat perusahaan bersangkutan. Walaupun DER tinggi itu belum tentu buruk, karena bisa saja utang besar (resiko) yang diambil menghasilkan laba yang besar dan *benefit* yang lebih bagus dibanding dengan perusahaan yang takut akan utang yang tinggi begitu juga sebaliknya utang yang tinggi tanpa di sertai kalkulasi yang cermat bisa membawa pada resiko kebangkrutan. Perhitungan DER yakni :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.9 **Komisaris Independen**

Menurut Pasal 120 ayat 2 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar dimana tidak terfilliasi dengan dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Hasnati (2014:237) mengatakan bahwa komisaris independen mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (fairness) diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder.

Keberadaan komisaris independen dapat dikatakan sebagai pengawas yang mendorong agar Good Corporate Governance di perusahaan tercipta, dimana menurut Subroto (2005:2) Good Corporate Governance mempunyai prinsip akan perusahaan yang :

1. Transparan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang materiil dan relevan tentang perusahaan.
2. Perusahaan dikelola secara professional tanpa adanya benturan kepentingan yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas tentang fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif.
4. Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (fairness), menyangkut keadilan dalam dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proporsi Komisaris Independen adalah jumlah perbandingannya dengan Dewan Komisaris. Misalkan Perusahaan A Tahun x mempunyai Dewan Komisaris sebanyak 5 dan Komisaris Independen sebanyak 3 berarti proporsi Komisaris Independen adalah :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sehingga Proporsi Komisaris Independen Perusahaan A Tahun x adalah sebanyak $3/8 \times 100\% = 37,5\%$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian dengan variabel independen yang sama dengan penulis dengan uraian dibawah ini.

Secara persial penelitian mengenai variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sudah diteliti sejumlah peneliti sebagai berikut.

Vinda (2017) melakukan penelitian dengan variabel independen *Debt to equity ratio* (DER) dan variabel dependen harga saham dan menghasilkan kesimpulan bahwa kedua variabel bersangkutan berpengaruh positif signifikan. Sedang penelitian variabel yang sama, DER terhadap harga saham yang diteliti oleh Reynard dan Lana (2013), menghasilkan kesimpulan penelitian tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Reynard dan Lana serta Vinda sama-sama menggunakan metode pengambilan data *Purposive Sampling*.

Deni (2019) juga meneliti *dept to equity ratio* terhadap harga saham dan menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut Reina dan Reva (2016) meneliti variabel independen *dept to equity ratio* terhadap variabel dependen harga saham, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Demikian juga penelitian oleh Yeni (2018) menghasilkan kesimpulan penelitian DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun secara parsial penelitian *Debt to total Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham diteliti oleh sejumlah peneliti dengan hasil sebagai berikut.

Reina dan Reva (2016) meneliti DAR terhadap harga saham dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

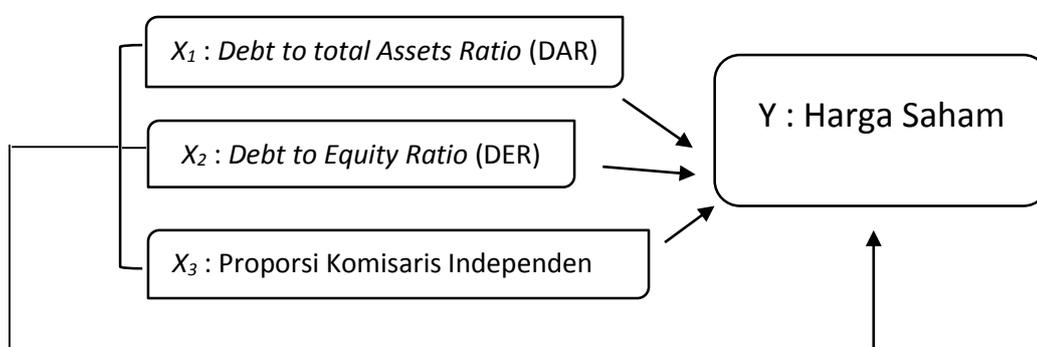
Vasta dkk (2013) meneliti secara parsial DAR terhadap harga saham dan hasilnya berpengaruh negatif tidak signifikan. Lebih lanjut Zariyah (2016) meneliti DAR terhadap harga saham dan menghasilkan penelitian dengan kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan *Debt to total Assets Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan Selva (2017) mengatakan bahwa *Debt to total Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Khairunnisa dan Brady (2018) mengatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap saham sedangkan Febri dan Juliana (2021) menghasilkan penelitian bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Proporsi Komisaris Independen dengan harga saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori di atas, terdapat gambaran dan keterkaitan teori maka dapat diketahui kerangka konseptual pada penelitian ini yakni :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Dalam laporan keuangan data-data historis perusahaan dalam suatu periode tertentu berguna untuk sebuah analisis rasio, dalam hal ini seorang investor ketika ingin menanamkan modal atau membeli saham butuh menganalisis baik secara fundamental maupun teknikal suatu perusahaan.

Menurut Prihadi (2019:6) dalam analisis fundamental perusahaan, investor butuh laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar analisis yang nantinya mendukung dalam pengambilan keputusan investor. *Debt to total assets ratio* (DAR) adalah salah satu contoh rasio yang digunakan dalam analisis fundamental untuk tujuan membeli saham atau investasi pada suatu perusahaan.

Seperti pada landasan teori sebelumnya di bab 2, rasio DAR memberitahukan seberapa besar aset perusahaan ditopang oleh utang, jadi jika rasio ini tinggi maka utang yang dimiliki juga tinggi. Made (2019:23), mengatakan bahwa semakin tinggi DAR semakin tinggi pula resiko keuangan perusahaan karena mengindikasikan besarnya investasi aset menggunakan utang. Eugene dan Houston (2015:130) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio utang (*debt ratio*) maka kemampuan menghasilkan laba juga menurun yang berimbas pada kinerja perusahaan dan cenderung menurunkan harga saham.

Zariyah (2016) serta Reina dan Reva (2016) sama-sama telah meneliti DAR terhadap harga saham dan menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan secara parsial antara *debt to total assets ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₁ : *Debt to total Assets Ratio* (DAR) Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Rasio DER memberikan informasi seberapa banyak dana yang disediakan oleh kreditor dan pemilik perusahaan atau dengan kata lain seberapa banyak modal sendiri yang bisa dijamin untuk membayar utang ketika perusahaan di-liquidasi.

Menurut Sakevych dan Patrick (2015:27), *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang berguna untuk investor mengetahui seberapa besar resiko kebangkrutan suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER ini maka *leverage* perusahaan juga tinggi yang artinya perkembangan perusahaan lebih banyak di danai oleh utang. Rasio DER yang tinggi dinilai tidak baik karena hal ini akan meningkatkan resiko bagi investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Begitu juga pendapat Deni (2019) bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan harga saham akibat minat investor berkurang karena investor lebih suka membeli saham (berinvestasi) pada perusahaan yang tidak terlalu bergantung atau menanggung utang yang terlalu banyak.

Deni (2019) juga meneliti *debt to equity ratio* terhadap harga saham dan menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yakni sebagai berikut.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham

2.4.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Seperti yang diketahui di tinjauan pustaka sebelumnya, proporsi Komisaris Independen adalah persentase Komisaris Independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris.

Proporsi Komisaris Independen memberikan gambaran terhadap persentase tingkat pengawasan dalam perusahaan sehingga memberikan kepercayaan bagi investor untuk menjalankan investasi.

Proporsi Komisaris Independen dapat mempengaruhi harga saham karena menurut hasil penelitian oleh Doddy (2019:2) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan resiko, dimana pada saat penawaran saham perdana komisaris independen dapat menjadi nilai tambah pada informasi resiko yang diungkapkan karena dapat menggerakkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai resiko yang lebih luas di *prospectus*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis adalah sebagai berikut.

H₃ : Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2.4.4 Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis secara parsial, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap saham sedangkan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika dilihat secara teori dan hasil penelitian terdahulu DAR, DER dan Proporsi Komisaris Independen terhadap harga saham maka dapat disimpulkan ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis adalah sebagai berikut.

H₄ : *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Harga Saham